

**EFISIENSI USAHA PEMBENIHAN
IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) CV. SURYA MANDIRI DI DESA BUNTU
MONDONG KECAMATAN BUNTU BATU
SULAWESI SELATAN**

**HATCHERY BUSINESS EFFICIENCY TILAPIA (*Oreochromis niloticus*) CV. SURYA
MANDIRI IN BUNTU MONDONG VILLAGE BUNTU BATU DISTRICT
SOUTH SULAWESI**

Arkanul S^{1*}, Suzana Sri Hartini², Didik Trisbiantoro³

1,2,3 Agrobisnis Perikanan, Fakultas Pertanian Universitas Dr. Soetomo, Surabaya
60118

Email: 02arkanulsubakti@gmail.com

ABSTRACT

Indonesian fisheries are the largest in the world, both from capture fisheries and aquaculture. The efficiency of the tilapia hatchery business at CV.SURYA MANDIRI in Buntu Bondong Village, Buntu Batu Sub-district is one of the tilapia hatchery businesses, then what are the business efficiency and factors that inhibit and support the value fish hatchery business. Therefore this study aims to calculate the efficiency of the tilapia hatchery business and to determine the inhibiting and supporting factors for the efficiency of the tilapia hatchery business. So in this study using a qualitative research methodology with a case study approach, the types and sources of data used are primary data and secondary data, data collection techniques used are observation, interviews, documentation and information gathering. The results in this study indicate that CV.SURYA MANDIRI produces 1 total input, 1 unit produces an output of 2,748 and inhibiting factors such as technology are still inadequate, marketing only uses via offline while supporting factors such as technology, namely feed making machines and water pumps, human resources, water directly from the mountains and means of transportation in the form of cars are available. The conclusion of this study related to business efficiency at CV. SURYA MANDIRI can be said to be efficient, while the inhibiting factors are technology and marketing, then the supporting factors that are already available are feed making machines, water pumps, human resources, water from the mountains and transporters tilapia seeds.

Keywords: *Efficiency, Inhibiting Factors, Supporting Factors, Tilapia Hatchery Business, Buntu Mondong Village.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang amat kaya dan potensial, baik di wilayah perairan tawar (darat), pantai maupun perairan laut. Potensi sumber daya perikanan meliputi keanekaragaman jenis ikan dan lahan perikanan. Ikan Nila adalah salah satu ikan air tawar yang banyak dibudidayakan di seluruh pelosok tanah air dan menjadi ikan konsumsi yang cukup populer. Penyebabnya yaitu ikan nila merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang telah memperoleh perhatian cukup besar dari pemerintah dan pemerhatian masalah perikanan di dunia, terutama berkaitan dengan peningkatan usaha di negara-negara yang sedang berkembang (Khairuman dan Khairul, 2003). Beberapa hal yang mendukung pentingnya komoditas nila adalah memiliki resistensi yang relatif tinggi terhadap kualitas air dan penyakit, memiliki toleransi yang luas terhadap kondisi lingkungan, memiliki kemampuan yang efisien dalam

membentuk protein kualitas tinggi dari bahan organik, limbah domestik dan pertanian, memiliki kemampuan tumbuh yang baik, dan mudah tumbuh dalam sistem budidaya intensif (Rizal, 2009). Efisiensi merupakan jumlah perbandingan antara suatu yang digunakan atau input untuk menghasilkan suatu output tertentu, perusahaan atau organisasi dikatakan efisien jika perusahaan tersebut dapat meminimalkan biaya produksi untuk menghasilkan output dengan tingkat teknologi yang umum digunakan (Ascarya, dkk 2009). Suatu kegiatan yang telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan kegiatannya telah mencapai sasaran (output) dengan pengorbanan (input) terendah, sehingga efisiensi dapat diartikan sebagai tidak adanya pemborosan (Rizal, 2009). Salah satu alasan ingin melakukan penelitian di usaha pembenihan ikan nila yaitu untuk mengetahui bagaimana efisiensi usaha di dalam usaha pembenihan ikan nila, sehingga dalam penjualan atau pemasaran menjadi efisien sesuai apa yang telah di tuju. Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas maka riset/peneliti ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pengelolaan dan analisa usaha pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) agar diperoleh gambaran dan informasi teknis sebagai referensi para pembudidaya ikan dalam upaya pengembangan usaha perikanan budidaya, khususnya ikan nila (*Oreochromis niloticus*).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social (Saryono 2010). Penelitian kualitatif harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan wawasan yang luas dalam lingkungan sosial yang terjadi dan berkembang dengan tujuan untuk mencari, menganalisis dan mengelola dari peristiwa langsung di lapangan dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan observasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer yaitu :
Data yang dikumpulkan melalui pengamata dan wawancara langsung dengan pihak yang terkait.
2. Data sekunder yaitu :
Data yang di peroleh dari tugas akhir sebelumnya, buku laporan, dan literatur dari internet yang sangat erat kaitannya dengan judul penelitian

yaitu efisiensi budidaya ikan nila (*oreochromis niloticus*).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Gunawan (2013), teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Pengumpulan data primer dan data sekunder dilakukan dengan cara:

- a. Observasi, melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langsung.
- b. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner semi terstruktur sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan responden.
- c. Dokumentasi, berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil gambar secara langsung untuk memperkuat hasil penelitian.
- d. Pengumpulan informasi dan studi literatur dari berbagai jurnal dan laporan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian, dan juga data yang diperoleh dari instansi terkait.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data yang telah didapatkan kemudian diolah dengan membuat tabulasi data untuk mempermudah melakukan analisis biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Analisis data yang digunakan adalah Rasio output/input atau O/I Ratio adalah perbandingan antara output total dengan biaya variable. Efisiensi adalah perbandingan atau rasio dari keluaran (output) dengan masukan (input). Efisiensi mengacu pada bagaimana baiknya sumber daya digunakan untuk menghasilkan output. Untuk menghitung suatu usaha yang efisien maka dapat digunakan rumus:

Efisiensi = Output/Input

Dengan kriteria :

$O/I > 1$: Usaha pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) Efisien

$O/I = 1$: Usaha pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) Unitare

$O/I < 1$: Usaha pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) Tidak efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Buntu Batu merupakan salah satu kecamatan dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Kecamatan Buntu Batu terbentuk pada 19 Januari 2007, hasil pemekaran dari Kecamatan Baraka. Kecamatan ini berjarak sekitar 53 Kilometer (Km) dari Ibu Kota Kabupaten Enrekang. Bisa ditempuh menggunakan roda dua atau roda empat sekitar 1 jam 50 menit dari Kota Enrekang. Jumlah penduduk di Kecamatan Buntu Batu berdasarkan data BPS 2019 mencapai 13.842 jiwa, laki-laki 7.080 dan perempuan 6.762 jiwa. Desa Buntu batu memiliki potensi sumber daya alam perkebunan dan pertanian dan Perikanan.

Usaha pembenihan ikan nila dari bapak Razak telah berjalan dari tahun 2015 hingga sekarang dengan sekali panen mencapai 80 juta per panen. Sedangkan untuk pembeli datang untuk membeli benih ikan dengan harga Rp. 2.000 per ekor – Rp.2500 per ekor dan ikan untuk di konsumsi dengan harga Rp. 19.000 per kilo pembeli langsung ke lokasi, sementara untuk pemasarannya berskala kabupaten dengan pengiriman via mobil, untuk pemesanan benih maupun ikan nila konsumsi belum bisa via online hanya, bisa menerima offline saja.

FAKTOR FINASIAL

Modal

Modal merupakan faktor penting untuk memulai usaha, dalam penelitian ini adalah usaha pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) CV. Surya Mandiri. Modal atau investasi usaha berperan penting sebagai sarana utama untuk kelancaran proses produksi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal dengan biaya minimal. besarnya modal yang dibutuhkan dalam usaha pembenihan ikan nila. Tabel 4.1 Modal adalah sekumpulan uang ataupun barang yang bisa digunakan untuk dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Modal yang diperoleh CV.Surya Mandiri untuk benih ikan berkisar dalam sekali produksi.

Max = Rp. 48.150.000

Min = Rp. 2.192.202

Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Besar kecilnya biaya tetap di pengaruhi oleh kondisi suatu usaha jangka panjang, teknologi dan metode serta strategi manajemen. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap yang dibutuhkan oleh CV. Surya Mandiri adalah biaya penyusutan, mesin pakan, Mobil, Cat Kolam, Servis Mesin Kolam, serok, Bak , Plastik Packing dan Pajak. Berdasarkan tabel 4.2, biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan oleh CV. Surya Mandiri perproduksi adalah sebesar Rp.4.350.952 paling tinggi pada penyusutan Mobil yaitu sebesar Rp.3.750.000, paling rendah pada penyusutan cat kolam yaitu Rp. 7.083.

Harga : umur ekonomis x perproduksi/ 3bulan

Mobil = Rp. 150.000.000 : 12 x 3 = Rp. 3.750.000

Cat kolam = Rp. 85.000 : 12 = Rp. 7.083

Rata – rata = 200.000 + 3.750.000 + 7.083 + 14.268 + 14.268 + 50.000 + 8.750 + 17.500 + 125.000 + 178.333 = Rp. 4.350.952

Biaya tidak tetap

Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya tidak tetap per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan. Biaya tetap merupakan biaya yang habis dalam satu kali produksi. Dalam hal ini biaya tetap yang dibutuhkan CV. Surya Mandiri adalah listrik, air, konsumsi, minuman, rokok, bahan bakar, pakan. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa biaya tidak tetap rata-rata CV. Surya Mandiri adalah sebesar Rp.18.756.000. paling tinggi pada penggunaan biaya pakan yaitu sebesar Rp.13.158.000 dan paling rendah pada biaya bahan bakar mobil yaitu sebesar Rp.270.000.

Total harga dalam 1 bulan x perproduksi

Pakan = Rp. 4.386.000 X 3 = Rp. 13.158.000

Bahan bakar mobil = Rp. 90.000 X 3 = Rp. 270.000

Rata – rata = 2.100.000 + 600.000 + 810.000 + 324.000 + 1.350.000 + 144.000 + 270.000 + 13.158.000 = Rp. 13.158.000

BIAYA TOTAL

Biaya total adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap. Biaya total juga keseluruhan biaya dari suatu unit usaha. Biaya total yang dikeluarkan dalam usaha pembenihan Ikan Nila CV. Surya Mandiri. Tabel 4.4 menunjukkan pada jenis biaya paling tinggi yaitu rata-rata biaya tidak tetap dalam sekali produksi sebesar Rp.18.756.000 biaya total yang dikeluarkan oleh CV. Surya Mandiri sekali produksi sebesar Rp.23.106.952.

Biaya tetap + Biaya tidak tetap = Biaya total

Rp. 4.350.952 + Rp. 18.756.000 = Rp. 23.106.952

Jenis biaya = perbulan X 3 perproduksi

Biaya tidak tetap = Rp. 6.252.000 x 3 = Rp. 18.756.000

PENDAPATAN

Pendapatan merupakan nilai uang dari hasil panen pembenihan Ikan nila, pendapatan merupakan penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000). Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan dalam sekali produksi sebesar Rp.63.500.000, dengan harga jual benih grosir dengan harga Rp. 2000/ekor, benih ecer dengan

Harga Rp.2.500/ekor.

Rp. 50.000.000 + 13.500.000 = Rp. 63.500.000

KEUNTUNGAN

Tujuan usaha pembenihan ikan nila CV. Surya adalah untuk mendapat keuntungan yang sebesar dan menghindari kerugian. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, keuntungan diperoleh dari hasil total pendapatan yang diperoleh dan dikurangi dengan total pengeluaran yang dikeluarkan oleh CV. Surya Mandiri. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa keuntungan sekali produksi sebesar Rp. Rp.40.393.048, dengan pendapatan Rp.63.500.000, dan biaya total yang dikeluarkan oleh CV. Surya Mandiri sebesar Rp.23.106.952.

Pendapatan – Biaya total = Keuntungan

Rp. 63.500.000 – Rp. 23.106.952 = Rp. 40.393.048

EFISIENSI

Efisiensi merupakan memaksimalkan hasil dari sebuah pekerjaan dengan sedikit sumber daya berupa dana, tenaga, atau waktu. dalam hal ini berarti semakin sedikit sumber daya atau dana yang digunakan dalam suatu usaha atau proses, maka akan dikatakan semakin efisien. Adapun efisiensi suatu usaha pembenihan ikan nila CV. Surya Mandiri.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Efisiensi = (Rp.63.500.000)/(Rp.23.106.952) = Rp.2,748

Hasil diatas menunjukkan bahwa efisiensi suatu usaha Cv. Surya Mandiri sebesar 2,748. Setiap menghasilkan 1 Total Input 1 unit maka akan menghasilkan output sebesar 2,748 unit jadi, apabila total Input Rp. 1.000.000 Output sebesar Rp. Rp.2,748.000 yang artinya dapat disebut usaha pembenihan ikan nila CV. Surya Mandiri efisien.

FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG

Pada usaha pembenihan ikan nila CV. Surya Mandiri tidak pernah lepas dari penghambat maupun pendukung yang di jalankan suatu usaha. Faktor pendukung dan penghamba sangat berpengaruh pada usaha pembenihan ikan nila CV. Surya Mandiri yaitu :

1. Faktor yang menjadi penghambat usaha pembenihan ikan nila di CV. Surya Mandiri terdiri dari, teknologi yang kurang memadai seperti (kincir air dan serok besi) sehingga sangat mempengaruhi perkembangan usaha, pemasaran benih ikan terlalu jauh dari lokasi pembenihan, sistem pemasarannya belum menggunakan via online hanya menggunakan via offline dengan cara pemesanan melalui telepon dan datang secara langsung ke lokasi untuk mengambil benih ikan nila.
2. Faktor pendukung usaha pembenihan ikan nila CV. Surya Mandiri seperti Mesin pembuat pakan, pompa air, SDM, air yang digunakan merupakan

air langsung dari pegunungan, Mobil atau alat pengangkut sebagai sarana untuk mengantarkan pesanan benih ikan nila.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya yaitu efisiensi suatu usaha CV. Surya Mandiri sebesar 2,748 setiap menghasilkan 1 Total Input 1 unit maka akan menghasilkan output sebesar 2,748 unit jadi apabila total Input Rp. 1.000.000 Output sebesar Rp. Rp.2,748.000 yang artinya dapat disebut usaha pembenihan ikan nila CV. Surya Mandiri Efisien. Faktor penghambat dan pendukung usaha pembenihan ikan nila CV. Surya Mandiri. Faktor penghambat seperti teknologi masih kurang memadai seperti (kincir air dan serok besi), pemasaran terlalu jauh dari lokasi pembenihan ikan nila dan pemasarnya belum menggunakan via online, hanya menggunakan via offline dengan cara pemesanan melalui telepon dan datang secara langsung ke lokasi untuk mengambil benih ikan nila. Faktor pendukung yang telah terpenuhi berupa mesin pembuat pakan, pompa air, SDM, air langsung dari pegunungan, mobil atau alat pengangkut sebagai sarana untuk mengantarkan pesanan benih ikan nila.

REFERENSI

- Ardita N, Budiharjo A dan Sari SLA. 2015. "Pertumbuhan dan Rasio Konversi Pakan Ikan Nila dengan penambahan Probiotik". Jurnal Bioteknologi. ISSN 0216-6887. Volume 12, No. 1, Mei 2015.
- Bambang Riyanto. "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan" Edisi 4. BPFE. Yogyakarta 2021.
- Basuki Pujowanto. "Perekonomian Indonesia Tujuan Historis". Yogyakarta 2014
- Djojohadikusumoh, S. 2001. Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hendra Shuye. Pembenihan Ikan Nila Gesit. Tersedia : <http://hendrashuye.blogspot.co.id/2011/11/pembenihan-ikan-nilagesit-genetically.html?m=1>. Diakses tanggal : 6 Mei 2018.
- Julita G.L. Pantow. 2017. Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila pada CV. TIGA MAS di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Akulturasi. ISSN 2337-4195. Volume 5, No.9, April 2017.
- Ken Suratiah. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta. Mujalifah, Hari Santoso dan Saimul Laili. 2018. Kajian Morfologi Ikan Nila dalam Habitat Air Tawar dan Air Payau. Biosaintropis. ISSN 2460-9455. Volume 3, No.3, Januari 2018.
- Munawir, S. 2010. Analisa Laporan keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Said Rusli. Pengantar Ilmu Kependudukan. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Sri Ayu Kurniati dan Jumanto. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Ikan Nila di Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Jurnal Agribisnis. ISSN P: 1412-4807. Volume 19, No.1, Juni 2017.
- Sugiono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Grafindo Persada. Jakarta.

Suroto. 2002. Makro Ekonomi. Edisi Perdana. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Susanti Diani dan Pramu Sunyoto. 2005. Perbedaan Cara Panen Benih Ikan Nila Gift. Jurnal Aquacultura Indonesiana. ISSN 0216-0749. volume 6 No. 1, April 2005.

Suyanto, SR. 2010. Pembenuhan dan Pembesaran Nila. Penebar Swadaya, Jakarta.

Yogie Sonatha dan Puspita, RM. 2016. Panen Maksimal Budidaya Nila Unggulan. Anugrah. Jakarta.

No	Uraian	Benih Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)
		Perbulan
1	Maksimal	Rp48.150.000
2	Minimal	Rp2.192.202

Tabel 4.1 Modal usaha pembenuhan ikan nila CV. Surya Mandiri

Penyusutan	Harga	Umur Ekonomis		Penyusutan	Per Produksi/3bulan
Mesin Pakan	Rp 8.000.000	10	Tahun	Rp 66.667	Rp 200.000
Mobil	Rp 150.000.000	10	Tahun	Rp 1.250.000	Rp 3.750.000
Cat Kolam	Rp 85.000	6	Bulan	Rp 7.083	Rp 7.083
Mesin Kolam	Rp 400.000	7	Tahun	Rp 4.762	Rp 14.286
Pajak	Rp 200.000	1	Tahun	Rp 16.667	Rp 50.000
Serok	Rp 35.000	1	Tahun	Rp 2.917	Rp 8.750
Bak	Rp 70.000	1	Tahun	Rp 5.833	Rp 17.500
Plastik Packing	Rp 500.000	1	Tahun	Rp 41.667	Rp 125.000
Gaji Karyawan	Rp 16.050.000	1	Bulan		Rp 178.333
Total					Rp 4.350.952

Tabel 4.2 Biaya tetap pembenuhan ikan nila CV. Suraya Mandiri

Bahan Habis Pakai	Harga satuan	Per minggu	Perbulan	PerProduksi/3Bulan
Listrik			Rp 700.000	Rp 2.100.000
Air			Rp 200.000	Rp 600.000
Makanan 9 Orang	Rp 15.000	Rp 90.000	Rp 270.000	Rp 810.000
Minum (3 Galon)	Rp 6.000	Rp 36.000	Rp 108.000	Rp 324.000
Rokok 10 bks	Rp 25.000	Rp 150.000	Rp 450.000	Rp 1.350.000
Bahan Bakar				
> Mesin	Rp 8.000	Rp 16.000	Rp 48.000	Rp 144.000
> Mobil				Rp 270.000
Pakan			Rp 4.386.000	Rp 13.158.000
Total				Rp 18.756.000

Tabel 4.3 Biaya tidak tetap pembenuhan ikan nila CV. Surya Mandiri

No	Jenis Biaya	Benih Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	
		Perbulan	Perproduksi
1	Biaya Tetap	Rp. 730.734	Rp.4.350.952
2	Biaya Tidak Tetap	Rp.6.252.000	Rp.18.756.000
3	Biaya Total		Rp.23.106.952

Tabel 4.4 Biaya total pembenihan ikan nila CV. Surya Mandiri

Pendapatan	Perhari	Per 3 bulan	Harga	Total
Benih Grosir		25000 ekor	Rp 2.000	Rp 50.000.000
Benih Ecer	300 ekor	5400 Ekor	Rp 2.500	Rp 13.500.000
				Rp 63.500.000

Tabel 4.5 Pendapatan pembenihan ikan nila CV. Surya Mandiri

No	Uraian	Benih Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)
1	Pendapatan	Rp.63.500.000
2	Biaya Total	Rp.23.106.952
3	Keuntungan	Rp.40.393.048

Tabel 4.6 Keuntungan pembenihan ikan nila CV. Surya Mandiri